

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG
LAYANG DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS V
SD NEGERI 06 PULAI ANAK AIR KECAMATAN
MANDIANGIN KOTO SELAYAN
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



Oleh :
VERA SYUKRIANA
NIM : 93792

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG
LAYANG DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS V
SD NEGERI 06 PULAI ANAK AIR KECAMATAN
MANDIANGIN KOTO SELAYAN
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan



Oleh :
VERA SYUKRIANA
NIM : 93792

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG
LAYANG DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS V
SD NEGERI 06 PULAI ANAK AIR KECAMATAN
MANDIANGIN KOTO SELAYAN
BUKITTINGGI**

**NAMA : VERA SYUKRIANA
NIM : 93792
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP.19510501 19770 2 001**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang
dengan Pendekatan *Discovery* di Kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak
Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi

Nama : Vera Syukriana

Nim : 93792

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Anggota	: 1. Dra.Yetti Ariani, M.Pd
	2. Melva Zainil, ST, M.Pd
	3. Dra. Zaiyasni, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
dengan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*

(Q.S.Al-Mujaadillah:11)

*Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan
apa bila engkau telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan,
maka bersungguh-sungguhlah mengerjakan pekerjaan yang lain,
dan kepada Tuhan mulah hendaknya kamu berharap.*

(Q.S.Alam Nasyrah:6-8)

*Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna kepada siapa-siapa
yang dikehendaknya Barang siapa yang mendapat hikmah
Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijaksanaan yang banyak,
dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran*

kecuali orang-orang yang berakal

(Q.S. Al Baqorah:269)

Tak terhitung lembaran rupiah

Tak tertampung tetesan air mata

*tak terbilang untaian Do'a yang penuh liku dan rintangan
akhirnya berkahmu ya.....Allah hari ini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku gapai,
kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku
cintai.....dan menyayangiku...,*

tujuan akhir ku belum tercapai esok dan lusa

aku masih mengharapkan karuniamu selalu menyertaiaku...,

langkah ku dan tiada harapan yang ku pinta

kecuali ridhomu ya...Allah...Amiin...!!

To my big family.....

Hari ini....aku merasa lega dan dapat tersenyum dan bersyukur pada mu Ya Allah...atas hari yang kau janjikan jadi milik ku, karenamu ya..Allah aku mampu meraih gelar kesarjanaan segelintir harapan dan keberhasilan sudah tergapai namun seribu rintangan masih ku hadapi, hari ini....merupakan langkah awal bagiku, meraih cita-cita...maka dari itu aku mohon pada mu tunjukkanlah aku dan bimbinglah aku menuju masa depan yang cemerlang.....

*....pa...ma...masih ku ingat sebingkai asa
dalam raut wajahmu masih ku ingat
sebingkai cinta dalam tatapan
kusadari...itu takkan terbalas...*

*Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....
tuk capai suatu harapan diantara butir-butir keringatmu yang bercucuran
susah...siang malam.....,tak pernah lelah ,,mengeluh...
namun kau tak pernah peduli semua itu
demi sibuah hatimu agar dapat besekolah tinggi untuk mampu meraih asa
dan cinta serta kasih sayang yang tak mampu ku ganti....*

*Ternyata pengorbananmu tak sia-sia
hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita
untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda
pada Papa Tercinta Harmawi dan Mama Ruaida
yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan dan kasih
sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan...*

*Dan juga kepada Kakakku Yeni, Lia, Rita dan Hendra .. dan kekasihku yang
selalu menemaniku Hendra Sucipto....dan seluruh sanak family...*

*Terimakasih atas dukungannya, dorongan dan do'anya yang memberi
semangat dalam ku meraih semua ini...*

.....Amiin.....

By : Vera Syukriana

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan,

Vera Syukriana

ABSTRAK

Vera Syukriana,2012: Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Discovery* di Kelas V SDN 06 Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di lapangan yang ditemui di SD Negeri 06 Pulai Anak Air bahwa guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru selalu memberikan hafalan rumus kepada siswa, dan guru monoton dalam menyampaikan materi. Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa tidak percaya pada diri sendiri, kemampuan siswa tidak berkembang, kurangnya gairah belajar siswa, siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih giat, pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, siswa merasa pembelajaran kurang bermakna, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa merasa bosan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, minat belajar siswa menjadi kurang, dan cemas dalam pembelajaran. Untuk itu, diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk rancangan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *discovery* yaitu adalah pendekatan pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan dan, 6) mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil yang telah peneliti lakukan, pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,5 atau 50%, siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71 atau 65 % dan terus mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,5 atau 75 %, sedangkan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84 atau 85 %

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan discovery di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi“.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnilaevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku ketua UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Mardiah Harun, M.Ed dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd , Ibuk Dra. Zaiyasni, M.Pd , sebagai penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen-dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 06 Pulau Anak Air yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada kedua Orang Tua tercinta Papaku Harmawi dan Mamaku Ruaida yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
8. Kepada Kakak-kakakku Yeni, Lia, Rita dan Hendra dan Seluruh Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini
9. Begitu juga kekasih hati belahan jiwaku Hendra Sucipto yang telah memberikan semangat, bantuan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR DIAGRAM	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang ...	9
2. Hakikat pendekatan discovery	14
3. Hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar	20
B. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian.....	24
1. Tempat penelitian	24
2. Subjek penelitian	24
3. Waktu dan lama penelitian	24
B. Rancangan penelitian	25
1. Pendekatan dan jenis penelitian	25
2. Alur penelitian	27
3. Prosedur penelitian	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Penelitian	33
E. Analisis data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
I. Siklus I Pertemuan I	37

II. Siklus I Pertemuan II	52
III. Siklus II Pertemuan I	66
IV. Siklus II Pertemuan II	75
B. Pembahasan	85
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I	85
II. Pembahasan hasil Penelitian pada Siklus II	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Luas Trapesium dan Layang-layang kelas V.....	3
2. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I	113
3. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	117
4. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	121
5. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	125
6. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II.....	139
7. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	143
8. Lembar Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	147
9. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	151
10. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I.....	163
11. Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	166
12. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	170
13. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	174
14. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II	187
15. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	191
16. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	195
17. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	199

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Teori	21
Alur Penelitian	28

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Hasil peningkatan penilaian perencanaan pembelajaran siklus I dan I.....	200
2. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) siklus I dan II	201
3. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas siswa) siklus I dan II	202
4. Hasil peningkatan belajar siswa siklus I dan II	203
5. Hasil belajar siswa (aspek kognitif) siklus I dan II.....	204
6. Hasil belajar siswa (aspek afektif) siklus I dan II	205
7. Hasil belajar siswa (aspek psikomotor) siklus	206

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	10
2. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I.....	113
3. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	117
4. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	121
6. RPP Siklus I Pertemuan II	152
7. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II.....	139
8. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	143
9. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	147
11. RPP Siklus II Pertemuan I	152
12. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I	163
13. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I	166
14. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	170
16. RPP Siklus II Pertemuan II	175
17. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II	187
18. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II	191
19. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II	195
20. Foto Dokumentasi Siswa kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trapesium dan layang-layang adalah materi yang harus diajarkan pada siswa kelas V SD. Hal ini sesuai dengan KTSP Depdiknas (2006:427) dengan standar kompetensi menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, kemudian kompetensi dasarnya menghitung luas trapesium dan layang-layang.

Materi tentang luas trapesium dan layang-layang ini penting dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya. Misalnya, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelajaran membuat denah, dengan mata pelajaran keterampilan dalam seni ukir dan membuat taplak meja. Selain berkaitan dengan mata pelajaran lain, materi ini juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perdagangan. Dengan membuat layang-layang dapat dikreasikan dan diperjual belikan.

Apabila siswa gagal dalam belajar materi luas bangun datar ini, maka semua pembelajaran yang di atas juga ikut gagal. Untuk itu sangat diharapkan kepada siswa untuk tidak gagal dalam materi ini, dengan kata lain nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mengingat begitu pentingnya materi luas trapesium dan layang-layang, seharusnya pembelajaran ini dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air ditemui permasalahan, guru tidak

menggunakan pendekatan secara kreatif, dimana selama ini guru belum menggunakan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran. Selain itu, guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa merasa pembelajaran luas trapesium dan layang-layang kurang bermakna hal ini dibuktikan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif, siswa menerima saja apa yang disampaikan guru, tanpa melibatkan proses berfikirnya secara kritis untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang siswa masih belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Dalam hal ini KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika pada kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 70. Hal ini terbukti dari hasil nilai ulangan harian kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak air tahun pelajaran 2011/2012 belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang ditetapkan. Dari 20 orang siswa, yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 8 orang atau 40%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 atau 60%. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
 Nilai Ulangan Harian Luas Trapesium dan Layang-layang Siswa Kelas V
 SD Negeri 06 Pulai Anak Air TP. 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AD	70	40		√
2	AP	70	70	√	
3	BM	70	90	√	
4	DY	70	80	√	
5	FR	70	80	√	
6	FA	70	50		√
7	HA	70	60		√
8	MF	70	60		√
9	MS	70	70	√	
10	MA	70	60		√
11	MG	70	60		√
12	PP	70	90	√	
13	PA	70	70	√	
14	RS	70	50		√
15	RN	70	40		√
16	RB	70	80	√	
17	RH	70	40		√
18	VV	70	70	√	
19	WY	70	60		√
20	WA	70	70	√	
Jumlah			1.290	8	12
Persentase				40%	60%

Sumber : Data Sekunder Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V TP.2011/2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan oleh guru di kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air untuk mata pelajaran luas trapesium dan layang-layang pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 belum tercapai target atau belum tuntas dan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Agar pembelajaran luas trapesium dan layang-layang lebih bermakna dan melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran, sehingga terwujudnya hasil belajar luas trapesium dan layang-

layang yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan maka, diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Matematika salah satunya adalah pendekatan Discovery. Noehi (1998:58) menyatakan “pendekatan discovery adalah pendekatan yang membiarkan siswa menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri dan guru hanya membimbing dan memberikan pengarahan”.

Sund (dalam Roestiyah,2001:20) menyatakan bahwa “discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, proses mental adalah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan Discovery adalah pendekatan pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung yang bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Melihat dari temuan permasalahan pembelajaran yang muncul dan rendahnya perolehan hasil belajar siswa, maka menurut penulis perlu dicari solusinya. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan yang dapat mengembangkan potensi siswa yaitu pendekatan discovery.

Menurut Roestiyah (2001:20) "pendekatan discovery adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dimana siswanya mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip". Pendekatan discovery adalah cara penyajian yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga dalam pembelajaran discovery siswa mampu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam usaha memahami suatu materi. Diharapkan juga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menjelajahi dan memahami materi yang diajarkan, sehingga dengan pendekatan discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas terlihat bahwa dalam kenyataan di lapangan pendekatan pembelajaran yang dilakukan tidak mendukung dan perlu didukung dengan menggunakan pendekatan discovery. Dengan ini maka peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan discovery melalui suatu penelitian dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan Discovery di**

Kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi.

Secara rinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi?
3. Bagaimanakah evaluasi belajar untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi.
3. Evaluasi belajar untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan menggunakan pendekatan *discovery* pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang.
2. Bagi guru, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *discovery*.
3. Bagi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri rumus luas trapesium dan layang-layang. Karena dengan pendekatan *discovery* ini siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan.

4. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan *Discovery* dalam mata pelajaran Matematika
5. Bagi dinas pendidikan yaitu dikhususkan pada pengawas sekolah diharapkan dengan menggunakan pendekatan *discovery* dapat meningkatkan mutu pendidikan di daerah masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori

1. Hakekat Hasil Belajar Luas Trapesium dan Luas Layang-layang

a. Hakekat Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007:10) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Slameto (2003: 2) belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang

diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Hakikat luas trapesium dan layang-layang

1. Pengertian luas

Menurut Syamsul (2005:164) mengatakan bahwa “luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi “. Sedangkan menurut Sri (2006:128) menyatakan bahwa” luas suatu bidang datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun”.

Menurut Mardiah (2010:15) menyatakan bahwa “ luas merupakan banyak satuan luas yang diperlukan untuk menutup daerah tersebut dengan tepat. Sedangkan Menurut Ed Kohn (2003:72) menyatakan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang, yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci persegi, sentimeter persegi dan sebagainya”.

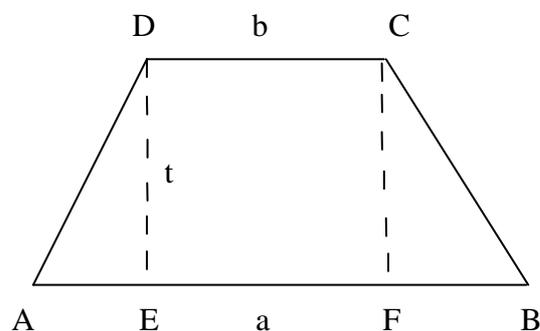
Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar merupakan daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

2. Trapesium

1. Pengertian luas trapesium

Menurut Kohn (2003:77) trapesium adalah segi empat yang mempunyai sepasang sisi berlawanan yang sejajar. Sisi yang sejajar pada trapesium adalah sisi bagian bawah dan sisi bagian atas. Sisi bagian bawahnya disebut dengan alas trapesium dan sisi bagian atasnya disebut dengan sisi atas. Setiap ruas garis yang tegak lurus dengan sisi atas dan alas disebut dengan garis tinggi trapesium. Panjang garis tinggi disebut dengan tinggi trapesium. Dua buah sisi trapesium yang tidak sejajar disebut dengan kaki.



Gambar 2.1 Trapesium PQRS

Keterangan :

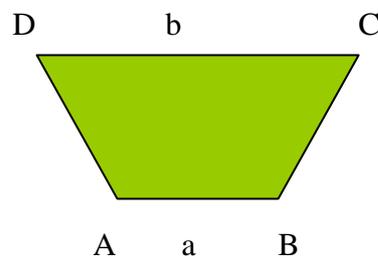
\overline{AB} adalah sisi alas

\overline{CD} adalah sisi atas

ED adalah garis tinggi

AD dan BC adalah kaki trapesium

Menurut Mulyana (2007:88) mengatakan trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar. Seperti gambar pada halaman berikut:



Gambar 2.2 Trapesium ABCD

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas trapesium merupakan daerah bidang datar yang mempunyai sepasang sisi berlawanan yang sejajar yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

2. Rumus luas trapesium

Mardiah (2010:17) mengatakan bahwa luas trapesium adalah jumlah sisi sejajar kali tinggi bagi dua atau

$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

Menurut Hambali (1991:309) bahwa rumus luas trapesium dapat dihubungkan ke rumus luas persegi panjang. Membentuk trapesium menjadi persegi panjang sehingga terbentuk dua persegi

panjang. Sehingga luas trapesium sama dengan jumlah sisi sejajar kali tinggi bagi dua.

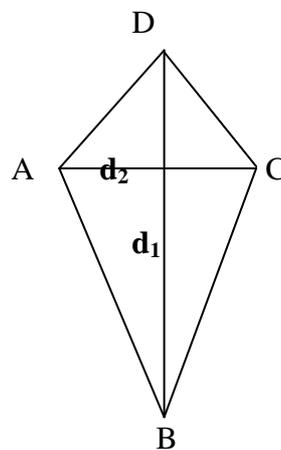
Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rumus luas trapesium sama dengan jumlah sisi sejajar kali tinggi

$$\text{bagi dua atau } L_{\text{trapesium}} = \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

3. Layang-layang

1. Pengertian luas layang-layang

Menurut Mulyana (2007:88) menyatakan bahwa layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.3 Layang-layang ABCD

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas layang-layang merupakan daerah bidang datar yang mempunyai diagonal saling berpotongan dan tegak lurus yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

2. Rumus luas layang-layang

Mardiah (2010:22) mengatakan rumus layang-layang adalah

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal I } (d_1) \times \text{diagonal II } (d_2) \text{ atau } L = \left(\frac{d_1 \times d_2}{2} \right)$$

Menurut Hambali (1991:307) untuk menemukan rumus luas trapesium dapat dihubungkan ke rumus luas persegi panjang sehingga diperoleh rumus luas layang-layang adalah panjang salah satu diagonal kali setengah diagonal lainnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rumus luas layang-layang sama dengan setengah diagonal 1 kali diagonal 2.

2. Hakikat Pendekatan Discovery

a. Pengertian pendekatan

Agar terwujudnya hasil belajar matematika yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai suatu hal yang digunakan. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Selanjutnya Wina (2008:127) menyatakan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Syaiful (2003:62) menyatakan “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat

memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga akan menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien, sehingga tercapailah hasil belajar sesuai yang diharapkan.

b. Pengertian Pendekatan *Discovery*

Pendekatan *Discovery* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Dalam penerapan pendekatan ini siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan konsep pembelajaran.

Noehi (1998:58) menyatakan “pendekatan *discovery* adalah pendekatan yang membiarkan siswa menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri dan guru hanya membimbing dan memberikan pengarahan“.

Sund (dalam Roestiyah,2001:20) menyatakan “*discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, proses mental adalah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya”.

Herdy (2010:1) menyatakan “*discovery* (penemuan) adalah pendekatan yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak

memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan *Discovery* adalah pendekatan pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung yang bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

c. Keunggulan Pendekatan *Discovery*

Menurut Noehi (1998:59) pendekatan *Discovery* memiliki beberapa keunggulan yaitu: “(1) dengan menemukan sendiri, berakibat siswa lebih percaya pada diri sendiri, (2) memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan kemampuannya sendiri, (3) Dapat mengakibatkan gairah belajar siswa, (4) memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat”.

Menurut Suherman,dkk (2001:179) pendekatan *Discovery* memiliki keunggulan diantaranya :

- 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir, 2) siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, 3) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas, 4) siswa yang memperoleh pengetahuan dengan pendekatan

penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, 5) melalui pendekatan ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keunggulan yang terdapat dalam penerapan pendekatan *Discovery* adalah mengutamakan siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru tidak lagi menjadi sumber belajar satu-satunya bagi siswa dan siswapun dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

d. Langkah-langkah penerapan Pendekatan *Discovery*

Ada lima langkah yang harus ditempuh dalam metode *discovery* menurut Rohani (dalam Eka,2010:1) yaitu (1) perumusan masalah, (2) pengajuan hipotesis, (3) mencari informasi, data, fakta (4) menarik kesimpulan atau generaliasasi, (5) aplikasi kesimpulan.

Ray (2008:2) menyatakan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *discovery* adalah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis (menetapkan jawaban sementara), (4) menguji hipotesis (mengumpulkan informasi), (5) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan, (6) mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syaiful (2003:197) ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *discovery* yakni:

(1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, (3) siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab

permasalahan/hipotesis, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan, (5) mengaplikasikannya kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Herdy (2010:1) menyatakan langkah-langkah pembelajaran

Discovery adalah :

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa, 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan, 3) seleksi bahan, problema, 4) membantu dan memperjelas problema yang dihadapi siswa, 5) mempersiapkan kelas dan alat-alat yang di perlukan, 6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan, 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) membantu siswa dengan informasi jika dibutuhkan siswa, 9) memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, 10) merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, 11) membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Dari *beberapa* pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan *discovery* yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ray (2008:2) menyatakan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *discovery* adalah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis (menetapkan jawaban sementara), (4) menguji hipotesis (mengumpulkan informasi), (5) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan, (6) mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang

Tahap-tahap pendekatan *discovery* menurut Ray pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa. Ditahap ini siswa mendengarkan masalah yang berkaitan dengan luas trapesium dan layang-layang.

2. Tahap merumuskan masalah

Setelah mendengarkan masalah yang disampaikan oleh guru dan menganalisis masalah tersebut. Siswa mulai merumuskan masalah tersebut dengan jawaban yang berbeda-beda

3. Tahap mengajukan hipotesis

Pada tahap ini siswa mengeluarkan pendapat untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Meminta siswa mengemukakan pendapat tentang jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

4. Tahap menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa duduk berkelompok dan berdiskusi mengisi LKS yang disediakan guru untuk membuktikan apakah sama jawaban sementara siswa dengan jawaban yang telah ditemukan saat diskusi kelompok.

5. Tahap menganalisis dan menyajikan data

Pada tahap ini perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan meminta siswa kelompok lain menanggapi kelompok yang tampil.

6. Tahap mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari

Tahap ini siswa diminta untuk mengaplikasikan apa yang sudah disimpulkan ke dalam bentuk soal yang diberikan guru.

3. Hakekat Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 6 sampai dengan 12 tahun. Menurut Suryo yang mengikuti pendapat Peaget (2008/02/01) bahwa “perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis”. Hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan kongkrit yang dihadapi. Hal senada juga dikemukakan oleh Santi (2006:1.52) bahwa:

Anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Pada saat perkembangan operasional kongkrit anak usia SD sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan,

menggolong-golongkan, mengklasifikasikan dan melakukan sintesis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda kongkrit dalam pengembangan intelektualnya. Hal ini dilakukan karena proses pemerolehan pengetahuan pada anak dalam tahap operasional melalui percobaan dan pengamatan.

B. KERANGKA TEORI

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penerapan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah pendekatan *Discovery*.

Pendekatan *Discovery* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.

Jika syarat penggunaan pendekatan *Discovery* diatas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran luas trapesium dan layang-layang yang sesuai dengan

tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Pendekatan *Discovery* yang akan peneliti terapkan adalah menurut Ray (2008:2). Adapun langkah-langkah penerapan Pendekatan *Discovery* dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang adalah :

1) Tahap orientasi

Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa. Ditahap ini siswa mendengarkan masalah yang berkaitan dengan luas trapesium dan layang-layang.

2) Tahap merumuskan masalah

Setelah mendengarkan masalah yang disampaikan oleh guru dan menganalisis masalah tersebut. Siswa mulai merumuskan masalah tersebut dengan jawaban yang berbeda-beda

3) Tahap mengajukan hipotesis

Pada tahap ini siswa mengeluarkan pendapat untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

4) Tahap menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa duduk berkelompok dan berdiskusi mengisi LKS yang disediakan guru untuk membuktikab apakah sama jawaban sementara siswa dengan jawaban yang telah ditemukan saat diskusi kelompok

5) Tahap menganalisis dan menyajikan data

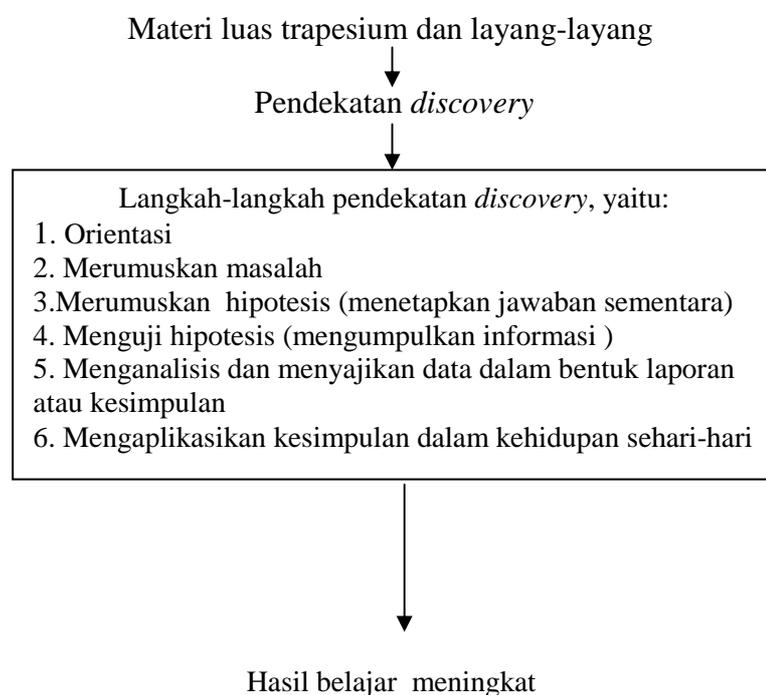
Pada tahap ini perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan meminta siswa kelompok lain menanggapi kelompok yang tampil.

6) Tahap mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari

Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, maka pada tahap akhir pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *Discovery* ini siswa diminta untuk mengaplikasikan dalam bentuk soal-soal.

Untuk lebih ringkas kerangka teori dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kajian Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Rancangan pembelajaran untuk materi luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *discovery* di kelas V SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan *discovery*, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 84% kategori Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk materi luas trapesium dan layang-layang dengan metode *discovery* di kelas V SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 63% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 92%.
- 3) Hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi setelah penerapan pendekatan *discovery* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 50%, siklus I Pertemuan II sebesar 65%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75% dan siklus II Pertemuan II sebesar 85%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan

discovery pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang bagi siswa kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar luas trapesium dan layang-layang yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Disarankan kepada guru kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *discovery* dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang karena, dengan menggunakan pendekatan *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang siswa.
- 2) Disarankan kepada guru kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan langkah-langkah pendekatan *discovery* dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang karena, dengan menggunakan pendekatan *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang siswa.
- 3) Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat menggunakan pendekatan *discovery* pada materi pelajaran lain yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disarankan kepada guru SD agar lebih meningkatkan proses pembimbingan siswa dan memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.